

## BAB LIMA

### KESIMPULAN

Setelah memaparkan konsep pemahaman kelompok Anihilasionalisme mengenai konsep neraka sebagai tempat pemusnahan orang-orang yang tidak percaya pada bab ketiga dan memberikan evaluasi atas konsep tersebut pada bab keempat, maka kelompok Anihilasionalisme memahami neraka bukan sebagai tempat penghukuman kekal selama-lamanya karena Alkitab dengan jelas mengajarkan bahwa orang yang tidak percaya kepada Tuhan pada akhirnya akan dimusnahkan di dalam neraka, serta bertentangan dengan karakter Allah yang mahakasih, mahaadil, dan lebih mengarah pada konsep filsafat Yunani daripada Alkitab.

Dari argumen-argumen inilah terlihat bahwa kelompok Anihilasionalisme berusaha untuk mengubah konsep neraka yang telah diyakini oleh kelompok tradisional, dengan cara memberikan pemikiran alternatif dengan mengatakan bahwa neraka bukanlah tempat penyiksaan atau penghukuman bagi orang yang tidak percaya kepada Tuhan yang akan berlanjut terus-menerus tanpa ada akhir, melainkan tempat pemusnahan bagi orang-orang tersebut secara keseluruhan, baik tubuh maupun jiwanya.

Dari keseluruhan argumentasi yang dipaparkan oleh kelompok Anihilasionalisme mengenai neraka, maka dapat terlihat bahwa kelompok ini telah berusaha keras untuk memaparkan dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab untuk mendukung argumentasi mereka tersebut. Terlepas dari masalah penafsiran

kelompok Anihilasionalisme yang diawali dengan presuposisi yang keliru, perlu diakui bahwa kelompok ini telah berusaha untuk tetap setia pada pengajaran Alkitab. Nilai positif lainnya adalah bahwa kelompok Anihilasionalisme juga telah berupaya untuk memasukkan beberapa bidang teologi yang berbeda ke dalam suatu presentasi teologis yang koheren, baik teologi biblika, sejarah, dan filsafat yang telah dirangkum di dalam suatu teologi sistematika yang lengkap. Dari usaha yang dilakukan oleh kelompok Anihilasionalisme dapat terlihat kelompok ini berusaha untuk memberikan sebuah pemikiran alternatif mengenai nasib yang akan dialami oleh orang yang tidak percaya kepada Tuhan, serta berusaha untuk menyelaraskan penghukuman akhir orang berdosa dengan karakter Allah yang mahakasih dan mahaadil.<sup>1</sup>

Sisi negatif yang dapat terlihat dari argumentasi kelompok Anihilasionalisme adalah para teolog dari kelompok ini hanya menggunakan beberapa bagian Alkitab untuk mendukung argumentasi mereka tanpa memperhatikan bagian lain dari Alkitab, yang pada akhirnya mementahkan argumentasi mereka tersebut. Contohnya: kelompok Anihilasionalisme banyak berbicara mengenai ayat-ayat yang membahas tentang kasih Allah, tetapi mereka tidak menyinggung masalah kekudusan, kemurkaan, dan penghakiman Allah, sehingga hasilnya adalah suatu pandangan satu-sisi yang sangat menekankan tentang kasih Allah tersebut. Dengan demikian, maka pemikiran Anihilasionalisme tidak dapat menjadi solusi yang tepat bagi gereja masa kini dalam memikirkan konsep mengenai neraka.

---

1. Jeff Spencer, "The Destruction of Hell: Annihilation Examined," *Christian Apologetics Journal* 1 No. 1 (Spring, 1998): 4.

Selain itu, penolakan kelompok Anihilasionalisme terhadap konsep neraka sebagai tempat penghukuman kekal bagi orang-orang yang tidak percaya kepada Tuhan berimplikasi pada kesempurnaan dan ketepatan akurasi dari firman Tuhan, sehingga berdampak pada bagaimana orang percaya memahami natur Allah, otoritas Alkitab, natur dosa, dan pengorbanan Kristus bagi dosa manusia.<sup>2</sup> Bahkan Roger Peterson menjelaskan bahwa selain berdampak pada aspek biblika dan teologis, aspek penginjilan dan misi juga ikut terpengaruh oleh pemikiran Anihilasionalisme.<sup>3</sup> D. A. Carson memberi penjelasan mengenai dampak dari pemikiran Anihilasionalisme terhadap penginjilan dan misi:

Meskipun motif mereka [Anihilasionalisme] tulus, munculnya berbagai bentuk pengajaran seperti Anihilasionalisme dan *Conditional Immortality* merupakan refleksi dari zaman yang semakin pluralisme. Hal ini menyebabkan orang semakin sulit untuk setia kepada pengajaran Alkitab. Dan dengan ini juga, kelompok Injili (*evangelicalism*) itu sendiri berkontribusi pada bungkamnya Allah (*the gagging of God*) dengan cara mendiamkan atau tidak memberitakan peringatan-Nya dan dengan cara meminimalkan dasyatnya hukuman Allah yang adil yang menunggu mereka, di mana mereka seharusnya tersentuh oleh kasih karunia penebusan-Nya.<sup>4</sup>

Oleh karena pengaruh negatif dari pemikiran kelompok Anihilasionalisme ini, maka pemikiran kelompok tersebut tidaklah tepat, karena Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa neraka tidak berkaitan dengan pemusnahan, tetapi neraka berkaitan dengan keterpisahan hubungan manusia yang berdosa dengan Allah, yang

---

2. Larry D. Pettegrew, "A Kinder, Gentler Theology of Hell?" *The Master's Seminary Journal* 9 No. 2 (Fall, 1998): 203.

3. Robert A. Peterson, "Undying Worm, Unquenchable Fire," *Christianity Today* (23 Oktober 2000): 37.

4. D. A. Carson, *The Gagging of God: Christianity Confronts Pluralism* (Grand Rapids: Zondervan, 1996), 536.

di dalamnya terdapat penghukuman dan penderitaan yang berlangsung selama-lamanya.<sup>5</sup>

Melalui pembahasan konsep Anihilasionalisme mengenai neraka ini juga, penulis mengajak setiap orang percaya atau gereja untuk kembali kepada kebenaran Alkitab, yang dengan jelas mengajarkan bahwa setiap orang berdosa atau yang tidak percaya kepada Tuhan akan menerima upahnya yang setimpal, yaitu hukuman kekal selama-lamanya di dalam neraka.

---

5. Robert A. Peterson, "Undying Worm, Unquenchable Fire," 36.